

Original Research Paper

Word Pharmacist Day 2025 Sebagai Media Penguatan Peran Apoteker Di Tengah Masyarakat Tentang Dagusibu

Sari Rahmadhani¹, Khazanah Nurain Nurdin¹

¹Program Studi Farmasi, Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v9i2.15584>

Sitasi: Rahmadhani, S., Nurdin, K. N. (2026). Word Pharmacist Day 2025 Sebagai Media Penguatan Peran Apoteker Di Tengah Masyarakat Tentang Dagusibu. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 9(2)

Article history

Received: 12 Mei 2026

Revised: 25 Mei 2026

Accepted: 10 Juni 2026

*Corresponding Author:

Khazanah Nurain Nurdin,
Universitas Muhammadiyah Riau,
Pekanbaru, Indonesia

Email:

khazanahnurainnurdin@umri.ac.id

Abstract: World Pharmacist Day merupakan momentum strategis untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap peran apoteker dalam sistem pelayanan kesehatan. Namun, pemahaman masyarakat mengenai fungsi apoteker masih terbatas dan cenderung hanya berfokus pada penyediaan obat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat peran apoteker di tengah masyarakat melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi dalam rangka peringatan World Pharmacist Day. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi edukasi, diskusi interaktif, dan pemberian informasi terkait penggunaan obat yang rasional serta peran apoteker sebagai tenaga kesehatan. Kegiatan ini melibatkan masyarakat umum sebagai sasaran utama. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap peran apoteker sebagai pemberi informasi obat, konselor kesehatan, dan mitra masyarakat dalam menjaga kesehatan. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap apoteker sebagai sumber informasi kesehatan yang kompeten. Dengan demikian, peringatan World Pharmacist Day dapat dimanfaatkan secara efektif sebagai media edukasi dan penguatan peran apoteker di tengah masyarakat.

Keywords: World Pharmacist Day; peran apoteker; edukasi kesehatan; pengabdian kepada masyarakat; promosi kesehatan.

Pendahuluan

Peran apoteker sebagai tenaga kesehatan profesional memiliki kontribusi penting dalam sistem pelayanan kesehatan. Apoteker tidak hanya bertanggung jawab dalam penyediaan, penyimpanan, dan pemantauan obat, tetapi juga dalam pemberian edukasi kesehatan kepada masyarakat untuk mendukung penggunaan obat yang rasional, aman, dan efektif. Namun kenyataannya, tingkat pemahaman masyarakat terhadap peran apoteker masih belum optimal. Banyak masyarakat yang masih memandang apoteker sekadar sebagai penjual obat di apotek,

tanpa menyadari fungsi klinis dan edukatif mereka dalam manajemen terapi pasien, deteksi efek samping obat, serta upaya pencegahan resistensi antibiotik.

Adanya kesenjangan persepsi ini menunjukkan perlunya pendekatan komunikasi yang lebih efektif untuk memperkenalkan dan memperkuat peran apoteker di masyarakat luas. *World Pharmacist Day* (WPD) yang diperingati setiap tanggal 25 September merupakan momen strategis untuk mewujudkan tujuan tersebut. Perayaan ini menjadi media yang tepat untuk meningkatkan kesadaran publik terhadap fungsi apoteker serta memperkuat posisi profesi apoteker dalam sistem pelayanan kesehatan.

Permasalahan yang dapat diselesaikan dimasyarakat yaitu seperti rendahnya pemahaman masyarakat tentang peran apoteker di luar fungsi distribusi obat, minimnya komunikasi publik yang efektif tentang kontribusi apoteker dalam aspek klinis dan kesehatan masyarakat dan terbatasnya partisipasi apoteker dalam kegiatan edukasi kesehatan masyarakat di luar layanan apotek konvensional. Isu-isu yang terkait dengan masalah ini yaitu:

1. Kurangnya edukasi kesehatan yang terfokus
 Penyuluhan penggunaan obat yang rasional belum tersampaikan secara optimal kepada masyarakat luas, menyebabkan kesalahan dalam penggunaan obat, rendahnya kepatuhan pengobatan, dan meningkatnya kejadian resistensi obat.
2. Peran apoteker dalam promosi kesehatan yang belum maksimal
 Walaupun apoteker memiliki kompetensi komunikasi dan edukasi, keterlibatan aktif mereka dalam kampanye kesehatan masyarakat masih terbatas oleh berbagai kendala, termasuk kurangnya dukungan institusi.

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa keterlibatan apoteker dalam edukasi kesehatan masyarakat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam penggunaan obat serta pemahaman terhadap peran apoteker. Penelitian yang dilakukan oleh Smith *et al.* (2022) menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat masih memandang apoteker sebagai tenaga kesehatan yang berfokus pada penyerahan obat, sementara peran klinis dan edukatif apoteker belum sepenuhnya dipahami. Studi ini merekomendasikan perlunya pendekatan berbasis kampanye dan kegiatan publik untuk meningkatkan visibilitas peran apoteker di masyarakat. Penelitian lain oleh Lee dan Kim (2023) menunjukkan bahwa kegiatan kampanye kesehatan yang dilakukan oleh apoteker, baik melalui media langsung maupun media sosial, secara signifikan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai penggunaan obat yang rasional dan pentingnya konsultasi dengan apoteker. Kampanye tersebut juga terbukti meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi apoteker sebagai sumber informasi kesehatan yang kredibel.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam rangka peringatan World Pharmacist Day dengan tujuan memperkuat pemahaman masyarakat mengenai peran apoteker dalam pelayanan kesehatan. Acara pengabdian masyarakat ini dilaksanakan hari Minggu, 12 Oktober 2025, dengan tempat pelaksanaannya di rumah ketua ibu PKK Bangkinang dengan jumlah peserta totalnya 40 orang. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap Persiapan yaitu persiapan materi yang akan disampaikan saat acara perayaan World Pharmacist Day yaitu materi DAGUSIBU dan persiapan tempat dan pemasangan spanduk untuk melaksanakan acara. Sedangkan tahap pelaksanaan dan evaluasi terdiri dari :

1. Pemaparan materi tentang DAGUSIBU
2. Cek Kesehatan gratis (berupa cek tensi, gula darah, kolesterol, dan asam urat)
3. Diskusi sesi tanya jawab dengan masyarakat
4. Proses pengisian kuisioner sebelum dan sesudah diberikannya materi DAGUSIBU oleh masyarakat
5. Menarik Kesimpulan yang telah diberikan

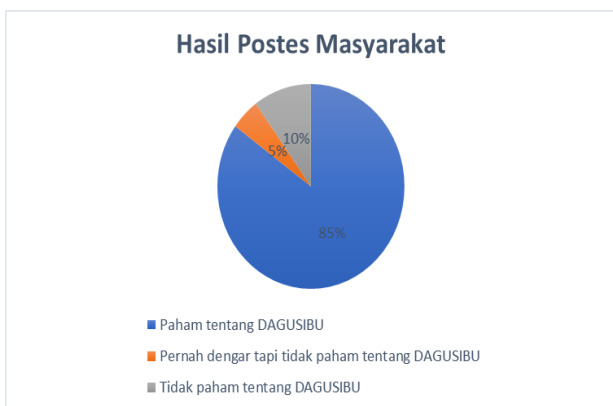
Hasil dan Pembahasan

Menurut hasil kuisioner sebelum diberikannya edukasi tentang materi DAGUSIBU, banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang DAGUSIBU sebanyak 87.5% dan 12.5 % paham tentang DAGUSIBU. Hasil lebih lengkap ditunjukkan oleh gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Hasil pretes masyarakat tentang DAGUSIBU

Setelah diberikan edukasi materi tentang DAGUSIBU, masyarakat sangat antusias dalam proses penyampaian informasi. Sehingga membuat situasi sangat kondusif dengan adanya sesi tanya jawab untuk memastikan ulang bahwa masyarakat sudah paham tentang DAGUSIBU. Hasil Postes memberikan hasil yang diharapkan, yaitu yang paham tentang dagusibu meningkat menjadi 85% dan sisanya 15% yang tidak paham tentang materi DAGUSIBU. Hasil postes dari materi edukasi telah ditunjukkan oleh gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Hasil postes masyarakat tentang DAGUSIBU



Gambar 3. Pelaksanaan World Pharmacist Day

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam rangka *World Pharmacist Day* (WPD) terbukti menjadi media yang efektif dalam memperkuat peran apoteker di tengah masyarakat. Melalui kegiatan edukasi, sosialisasi, dan interaksi langsung dengan masyarakat, terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap peran apoteker tidak hanya sebagai penyedia obat, tetapi juga sebagai tenaga kesehatan yang berperan dalam pemberian informasi obat, promosi kesehatan, dan penggunaan obat yang rasional. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap apoteker sebagai sumber informasi kesehatan yang kompeten dan mudah diakses. Dengan demikian, peringatan *World Pharmacist Day* dapat dimanfaatkan secara strategis sebagai sarana edukasi dan penguatan citra profesi apoteker di masyarakat.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, disarankan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan diperluas cakupannya, baik dari segi sasaran maupun materi edukasi yang diberikan. Keterlibatan pemangku kepentingan seperti institusi pendidikan, fasilitas pelayanan kesehatan, dan organisasi profesi apoteker perlu ditingkatkan untuk memperkuat dampak kegiatan. Selain itu, pemanfaatan media digital dan media sosial sebagai sarana edukasi kesehatan juga disarankan agar jangkauan informasi semakin luas dan efektif. Untuk pengabdian selanjutnya, diperlukan evaluasi yang lebih terukur terhadap perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat guna menghasilkan luaran yang lebih optimal dan berbasis bukti.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan institusi dan civitas akademika atas dukungan fasilitas dan kebijakan yang diberikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada mitra kegiatan dan masyarakat yang telah

berpartisipasi aktif serta memberikan kerja sama yang baik selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa, apresiasi disampaikan kepada seluruh tim pelaksana yang telah bekerja sama secara optimal sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Daftar Pustaka

- Federation (FIP). (2020). *Pharmacists in the fight against COVID-19*. The Hague: FIP.
- International Pharmaceutical Federation (FIP). (2021). *World Pharmacists Day: Pharmacy always trusted for your health*. The Hague: FIP.
- International Pharmaceutical Federation (FIP). (2023). *Pharmacy education and workforce development: Global trends*. The Hague: FIP.
- International Pharmaceutical Federation (FIP). (2025). *World Pharmacists Day 2025: Pharmacists strengthening community health*. The Hague: FIP
- Ikatan Apoteker Indonesia. (2020). Pedoman DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar). Jakarta: Pengurus Pusat IAI
- Ikatan Apoteker Indonesia. (2022). Peran apoteker dalam edukasi DAGUSIBU kepada masyarakat. Jakarta: IAI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman pelayanan kefarmasian di apotek*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lee, H., & Kim, S. (2022). Impact of pharmacist-led health campaigns on public awareness and rational drug use. *Research in Social and Administrative Pharmacy*, 18(5), 2785–2791. <https://doi.org/10.1016/j.sapharm.2021.06.012>
- Rahmawati, L., Hidayat, R., & Nuraini, S. (2024). Peran apoteker dalam promosi kesehatan masyarakat melalui kegiatan pengabdian. *Jurnal Pengabdian Kefarmasian*, 6(1), 15–22.
- Smith, J., Brown, L., & Williams, R. (2022). Public perception of pharmacists' roles in community health services. *Journal of Pharmaceutical Policy and Practice*, 15(34), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s40545-022-00345-x>
- Suryani, N., Putri, D. R., & Pratama, A. (2023). Edukasi penggunaan obat rasional oleh apoteker terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 10(2), 85–92.
- World Health Organization. (2021). *The role of the pharmacist in the health care system*. Geneva: WHO.